



## PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN KEUANGAN USAHA BERBASIS PARTISIPATIF BAGI KELOMPOK TANI HUTAN (KTH)

Abdullah Sanusi<sup>1</sup>, Suryanto Arifin<sup>2</sup>, Icha Musywirah Hamka<sup>3</sup>, Burhan Kadir<sup>4</sup>,  
 Ilham Syarif<sup>5</sup>, Muhammad Irdam Ferdiansah<sup>6</sup>, Sahriyanti Saad<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

<sup>6</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hasanuddin, Makassar, Indonesia

<sup>7</sup>Departemen Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received June 16,  
2023

Approved June 22,  
2023

#### Keywords:

Peningkatan  
Kapasitas, Pengabdian  
Kepada Masyarakat,  
Participatory Rural  
Appraisal, Kelompok  
Tani Hutan (KTH)

#### ABSTRACT

*The inability of the group in the field of marketing management therefore requires efforts to increase institutional capacity both from the aspects of strategy, management, marketing, entrepreneurship in the business unit of fresh oyster mushroom production, production of oyster mushroom chips and production of shredded oyster mushrooms. This Community Service (PKM) provides capacity building for participatory-based business financial management in the form of strategy, management, marketing, entrepreneurship training in the Samber Forest Farmers Group (KTH) business unit. Partner problems are still constrained by Marketing and Transportation Management, the distance from Makassar City is around 99.7 Km and 66.7 Km to Maros City by using private vehicles. The activity was carried out in Samaenre Village, Mallawa District, Maros Regency with participants from KTH members and village government officials. The approach used is Participatory Rural Appraisal (PRA) with the Focus Group Discussion (FGD) method and delivery of material as well as question and answer feedback accompanied by visualization. The results of the FGD showed that fresh mushroom production and mushroom chips produced by the market were available, the cost of production and selling prices had been set, but there were problems with payments from the stockist, who sometimes paid weekly, monthly, and some even paid after the goods had run out. The results of the FGD also revealed that the interest of group members to cultivate mushrooms had declined, one of the reasons being that the stockists were slow to make payments because some of the raw materials had to be imported from outside the village.*

## **ABSTRAK**

*Ketidakmampuan kelompok dalam bidang manajemen pemasaran oleh karena itu dibutuhkan upaya peningkatan kapasitas secara kelembagaan baik dari aspek strategi, manajemen, pemasaran, kewirausahaan dalam unit usaha produksi jamur tiram segar, produksi keripik jamur tiram dan produksi abon jamur tiram. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan peningkatan kapasitas manajemen keuangan usaha berbasis partisipatif dalam bentuk pelatihan strategi, manajemen, pemasaran, kewirausahaan dalam unit usaha Kelompok Tani Hutan (KTH) Samber. Permasalahan mitra masih terkendala dengan Manajemen Pemasaran dan Transportasi, jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 99,7 Km dan 66,7 Km ke Kota Maros dengan menggunakan kendaraan pribadi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros dengan peserta anggota KTH dan aparat pemerintah desa. Pendekatan yang digunakan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan metode Focus Group Discussion (FGD) dan penyampaian materi serta tanya jawab umpan balik yang disertai dengan visualisasi. Hasil FGD menunjukkan bahwa hasil produksi jamur segar dan kripik jamur yang dihasilkan pasarnya sudah tersedia, harga pokok produksi dan harga jual sudah ditetapkan namun terkendala pada pembayaran dari stockist yang kadang pembayaran dilakukan perminggu, perbulan bahkan ada yang membayar setelah barang habis. Hasil FGD juga mendapatkan hasil bahwa minat anggota kelompok menurun untuk membudidayakan jamur salah satu penyebabnya karena stockist lambat melakukan pembayaran karena beberapa bahan baku harus didatangkan dari luar desa.*

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [suryanto@unhas.ac.id](mailto:suryanto@unhas.ac.id)

---

## **PENDAHULUAN**

Kawasan hutan di Kabupaten Maros menurut kategori hutan dapat dibagi atas 3 jenis yakni hutan menurut fungsinya (hutan lindung, hutan produksi biasa/terbatas dan Taman Nasional) (Maros, 2022). Luas total kawasan hutan di kabupaten Maros tahun 2009 adalah 68.509 Ha, yang terdiri atas 13.994.78 Ha hutan Lindung, 17.940.88 hutan produksi biasa, 6.922.56 hutan produksi terbatas dan 29.650.79 Taman Nasional.

Dikutip pada laman berita Antara, Kepala Dinas Kehutanan Sulawesi Selatan menyebutkan bahwa “pemanfaatan kawasan hutan untuk program perhutanan sosial di Sulawesi Selatan mencapai 157.688,222 hektar dengan melibatkan 51.977 kepala keluarga atau 384 Kelompok Tani Hutan (KTH) yang tersebar di 22 kabupaten”.(Mappong, n.d.)

Pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH) Samber pada september 2017 difasilitasi oleh Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung dan Pemerintah Desa Samaenre Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros, serangkaian program kegiatan telah dilakukan oleh kelompok ini yang tersusun dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan penyusunan Rencana Kerja Lima Tahun (RKL) KTH Samber.(Bulusaraung, 2022)

Prestasi Desa Samaenre melalui KTH Samber menduduki peringkat kedua sebagai desa binaan Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung berhasil mendapat ganjaran apresiasi dari Direktorat KSDA, karena KTH Samber telah berhasil membudidayakan jamur tiram di

Desa Samaenre, Mallawa, Maros. Kelompok tani hutan ini merupakan binaan taman nasional melalui Resort Mallawa. Tak hanya mampu memproduksi jamur segar dalam jumlah puluhan kilogram per hari namun juga mampu mengolahnya lebih lanjut. Mengolah bahan mentah produksi sendiri menjadi produk makanan yang siap dikonsumsi. Kripik jamur dan abon jamur adalah beberapa produknya yang cukup terkenal. Hal ini diberikan pada rangkaian kegiatan Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) 2019 di TWA Muka Kuning, Batam, pada Rabu (7/8/2019), (Taufiq Ismail – PEH Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, n.d.)

Tak hanya itu KTH Sember juga memiliki dana konservasi melalui program “Seribu Rupiah Untuk Satu Pohon.” Kelompok tani yang beranggotakan tiga puluh orang ini menyisihkan Rp1.000 telah terkumpul Rp15.000.000 (lima belas juta rupiah) yang nantinya dana konservasi tersebut akan dipergunakan untuk kegiatan konservasi, antara lain melakukan kegiatan pendidikan konservasi bagi anak-anak sekolah dasar, kegiatan penanaman di sekitar kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung untuk setiap hasil penjualan produknya untuk penyediaan bibit pohon. Dengan dana konservasi ini kelompok kemudian membuat persemaian untuk menyiapkan bibit. Bibit yang sudah siap tanam kemudian dibagikan secara gratis kepada warga. Membumikan budaya menanam pohon kepada warga yang menetap di daerah penyangga Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung

Hasil survei pendapatan ekonomi bagi 30 anggota KTH Sember pada bulan september tahun 2017 yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (Bulusaraung, 2022) diketahui rata-rata Rp1.100.000 (satu juta seratus ribu rupiah) Setelah adanya bantuan pada tahun 2018 sebesar Rp50.000.000 (lima puluh juta) dari pihak Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung kepada KTH Sember, dengan pendampingan secara kontinyu oleh pihak TN. Babul, maka usaha budidaya jamur tiram yang dilakukan oleh KTH Sember sampai dengan bulan Desember 2019 terus meningkat dan telah terkumpul dana keuntungan kelompok sebesar Rp288.000.000 (dua ratus delapan puluh delapan juta rupiah) dan jika dirata-ratakan pendapatan ekonomi per anggota KTH yang berjumlah 30 orang anggota sampai bulan Desember 2019 diperoleh pendapatannya yakni Rp.9.600.000 (sembilan juta enam ratus ribu rupiah) atau naik 900,41 persen dari data survei pendapatan ekonomi september 2017.

Berikut beberapa aktivitas kegiatan KTH Sember (Bulusaraung, 2022) kurun waktu 2017 sampai 2022 telah melakukan berbagai rangkaian kegiatan antara lain:

- a) Studi banding bagi 2 orang anggota KTH Sember di kabupaten Lombok Tengah (belajar cara membuat kultur jaringan bibit F0 jamur tiram) Oktober 2017.
- b) Pelatihan cara membuat kultur jaringan bibit F0 secara menyeluruh bagi 30 anggota KTH SAMBER di sekretariat KTH Sember di desa samaenre Oktober 2017;
- c) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia bagi kelompok masyarakat desa penyangga KTH Sember ke Resort Sarongge Balai Besar TN. Gunung Gede Pangrango bulan Mei tahun 2018;
- d) Juni 2018, KTH Sember, pemerintah desa samaenre, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, TNI dan penggiat konservasi melakukan kegiatan penanaman 1000 pohon di sepanjang bantaran sungai desa samaenre, dan juga melakukan kampanye pendidikan konservasi bagi masyarakat sekitar kawasan dan anak-anak generasi muda desa samaenre;
- e) Pada tanggal 17 september 2018, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung memberikan bantuan ekonomi produktif berupa peralatan budidaya jamur tiram bagi kelompok tani hutan (KTH) Sember sebesar Rp.50.000.000 (lima puluh juta) disaksikan oleh camat mallawa dan kepala desa samaenre;
- f) Pada tanggal 18 s/d 19 september 2018, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung memberikan pelatihan teknik pengolahan produk jamur tiram menjadi keripik jamur tiram, abon jamur tiram, sate jamur tiram, dan teknik pelabelan produk jamur tiram serta cara

penyusunan dokumen administrasi kelompok sampai pada proses pendampingan sertifikat produk halal dari MUI dan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga dari departemen kesehatan kabupaten Maros;

- g) Oktober 2018, anggota KTH Sember memberikan pelatihan pembuatan bibit F0 dengan sistem kultur jaringan, juga pelatihan pembuatan keripik jamur tiram dan pelatihan cara pembuatan bakso berbahan jamur tiram kepada KTH yang terdapat di wilayah SPTN Wilayah I Pangkep;
- h) Januari s/d Februari 2019, Kelompok tani hutan (KTH) Sember melakukan penawaran hasil produk jamur tiram KTH Sember kesalah satu restoran terkenal siap saji yang berada di Kota Makassar;
- i) Bulan agustus 2019 di kota Batam, KTH Sember mendapat peringkat ke 2 tingkat Nasional kategori penghargaan kelompok tani hutan berprestasi dalam bidang usaha HHBK;
- j) Pada bulan September 2019 KTH Sember memperoleh dana hibah sebesar Rp.25.000.000 dari BP2SDM untuk pengembangan usaha HHBK melalui pembentukan Koperasi Tani Hutan Sember.
- k) Pada bulan Maret 2020 di kabupaten Jember Jawa Timur, KTH Sember melakukan studi banding terkait pengembangan HHBK jenis jamur tiram menjadi produk makanan dan minuman (minuman kopi jamur, minuman coklat jamur, dan tepung jamur tiram diolah menjadi bahan berbagai bahan kue di perusahaan Imyco
- l) Pada bulan yang sama yakni bulan Maret 2020, KTH Sember melakukan pengembangan usaha budidaya tanaman Porang di kabupaten Madiun, pada perusahaan PT.Paidi Porang Indonesia;
- m) Pada september-oktober 2022, PKM UNM Pelatihan Pada Kelompok Tani Sember Maros untuk Pengelolaan Limbah Baglog (Abdurahman, n.d.)

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan Participatory Rural Appraisal (PRA) (Chambers, 1994; Hudayana et al., 2019; Indriyanti & Ahwan, 2021; Lestari et al., n.d.; Putri et al., n.d.; Ridwan et al., 2019) yang mencoba untuk menggambarkan pendekatan dan metode yang berkembang yang memungkinkan masyarakat lokal untuk berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kehidupan dan kondisi, serta merencanakan dan bertindak. PRA memiliki sumber daya untuk penelitian aktivis partisipatif, analisis agroekosistem, antropologi terapan, penelitian lapangan sistem pertanian, dan penilaian pedesaan cepat (RRA). Di RRA, orang luar mengumpulkan dan meneliti lebih banyak informasi; Dalam PRA lebih kepada kepemilikan bersama dan kepemilikan oleh komunitas lokal. Metode partisipatif meliputi pemetaan dan pemodelan, perjalanan transek, evaluasi matriks, kalender musiman, analisis tren dan perubahan, penalti dan klasifikasi aset dan aset, dan pemetaan analitis. Penerapan PRA mencakup pengelolaan sumber daya alam, pertanian, program kemiskinan dan sosial, serta kesehatan dan ketahanan pangan.

Metode yang ditawarkan dalam kegiatan ini melalui Focus Group Discussion (FGD) KTH Sember yang melibatkan unsur KTH dan aparat desa sebagai peserta dan tim pengabdian sebagai fasilitator. Kemudian sesi yang kedua dilaksanakan melalui penyampaian materi serta tanya jawab umpan balik yang disertai dengan visualisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan peningkatan kapasitas sebanyak 37 orang terdiri dari 5 orang unsur aparat pemerintah Desa Samaenre dan 33 orang anggota kelompok KTH Samber.

### a. Permasalahan Mitra

yaitu ketidakmampuan kelompok dalam bidang manajemen pemasaran oleh karena itu dibutuhkan upaya peningkatan kapasitas secara kelembagaan baik dari aspek strategi, manajemen pemasaran, kewirausahaan dalam unit usaha produksi jamur tiram segar, produksi keripik jamur tiram dan produksi abon jamur tiram. Secara detail kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha:

- 1) Usaha produksi dari Kelompok Tani Hutan (KTH) Samber telah mendapat Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Maros dan Sertifikat Halal dari MUI Sulawesi Selatan akan tetapi masih terkendala dengan Manajemen Pemasaran
- 2) Transportasi, jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 99,7 Km dan 66,7 Km ke Kota Maros dengan menggunakan kendaraan pribadi.

### b. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Samaenre Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros pada hari rabu, tanggal 3 Mei 2023 dengan melibatkan Pemerintah Desa Samaenre dan KTH Samber sebagai mitra dalam kegiatan ini.
- 2) Tim yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 7 orang dengan latar belakang bidang keahlian yang berbeda sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tim Pengabdian Masyarakat dan Keahlian

| No. | Nama  | Jabatan | Bidang Keahlian  |
|-----|---|---------|--|
| 1   | Abdullah Sanusi, SE., MBA., Ph.D                  | Ketua   | Manajemen Strategi Pemasaran Keuangan dan Kewirausahaan                    |
| 2   | Suryanto Arifin, S.Sos., M.Si                     | Anggota | Perencanaan Pembangunan Partisipatif                                       |
| 3   | Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si                | Anggota | Antropologi Ekologi  |
| 4   | Burhan Kadir, S.S., MA                            | Anggota | Kebudayaan Lokal   |
| 5   | Ilham Syarief, S.Pt., M.Si                        | Anggota | Penyuluhan Peternakan  |
| 6   | Muhammad Irdam Ferdiansah, SE., Ak., M.Acc., Ph.D | Anggota | Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Keprilakuan dan Akuntansi Syariah |
| 7   | Sahriyanti Saad S.Hut.,M.Si.,Ph.D                 | Anggota | Teknologi Hasil Hutan  |

### 3) Penyampaian Materi

Pada kesempatan pertama kegiatan diawali sambutan oleh Sekretaris Desa Samaenre, bapak Wahyudi, S.Pd dimana menyampaikan terima kasih atas kedatangan Dosen dari Universitas Hasanuddin yang telah memilih desanya sebagai lokus pengabdian, selain itu dalam penyampaiannya bahwa kedatangan Tim Dosen dari Unhas dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bagi masyarakat kami khususnya pada kelompok Tani Hutan Samber Desa Samaenre Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

Kesempatan kedua disampaikan oleh pengurus KTH Sember, menyampaikan bahwa beberapa aktivitas KTH Sember telah dilakukan sejak 2017-sekarang yaitu melakukan studi banding cara membuat kultur jaringan bibit F0 jamur tiram, melatih anggota kelompok membuat kultur jaringan bibit F0, pelatihan teknik pengolahan produk jamur tiram, penyusunan dokumen administrasi. Tetapi, yang menjadi masalah utama yaitu peningkatan kapasitas secara kelembagaan baik dari aspek strategi, manajemen pemasaran, kewirausahaan dalam unit usaha produksi jamur tiram segar, produksi keripik jamur tiram dan produksi abon jamur tiram.

Pada sesi penyampain materi yang disampaikan oleh tim dalam hal ini Abdullah Sanusi, SE., MBA., Ph.D, sebagai ketua dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari penerapan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat. “Seorang Dosen dituntut untuk dapat mengabdikan pada masyarakat dengan harapan agar hasil-hasil dari penelitian dapat diaplikasikan ke masyarakat salah satunya pada Kelompok Tani Hutan Sember ini”.



**Gambar 1: Kegiatan Peningkatan Kapasitas**

#### 4) Hasil Focus Group Discussion (FGD)

Pada sesi FGD yang di pandu oleh anggota tim Suryanto Arifin, S.Sos., M.Si dengan hasil FGD: Kelompok Tani Hutan Sember berharap bahwa hasil produksi jamur segar dan kripik jamur yang dihasilkan pasarnya sudah tersedia, harga pokok produksi dan harga jual sudah ditetapkan namun terkendala pada pembayaran dari stockist yang kadang pembayaran dilakukan perminggu, perbulan bahkan ada yang membayar setelah barang habis.

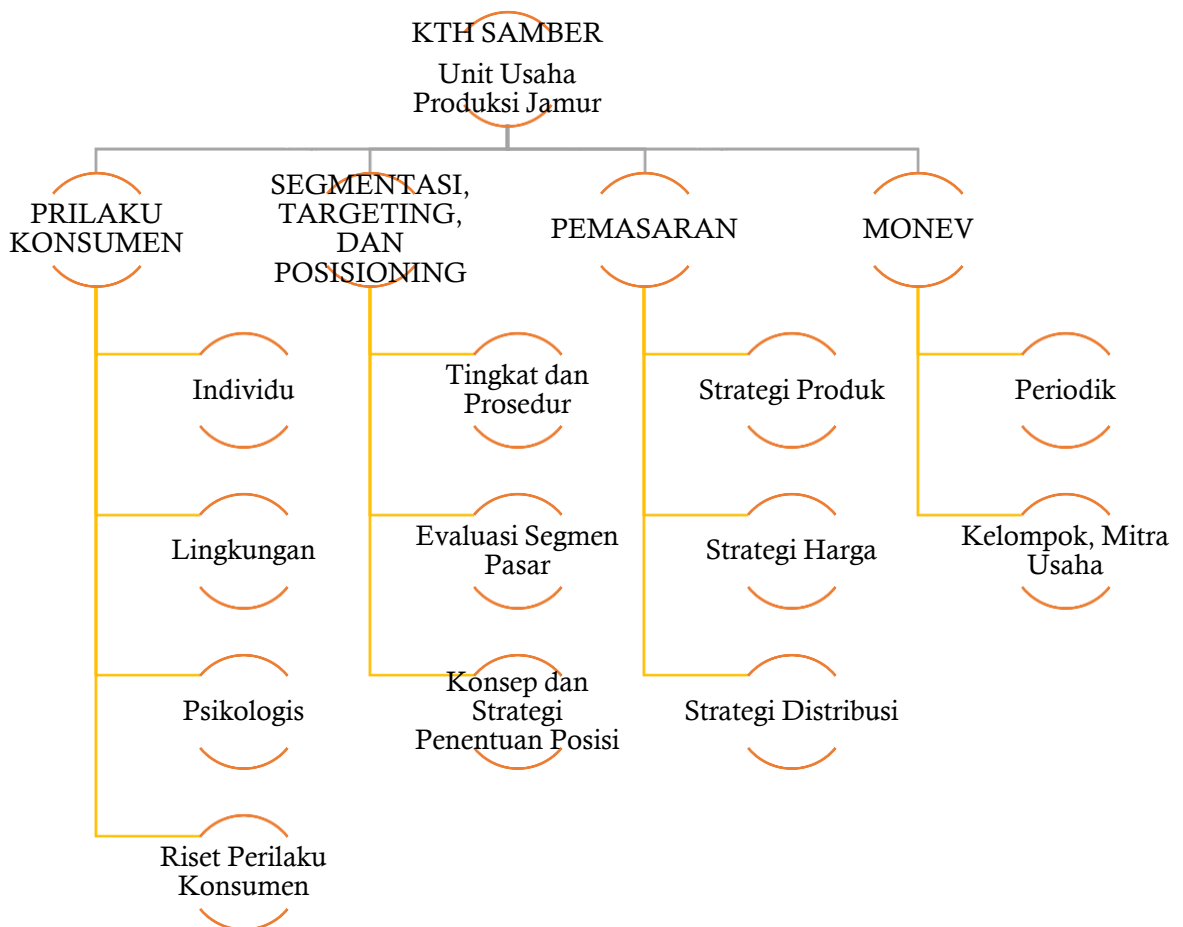
Hasil FGD juga mendapatkan hasil bahwa minat anggota kelompok menurun untuk membudidayakan jamur salah satu penyebabnya karena stockist lambat melakukan pembayaran karena beberapa bahan baku harus didatangkan dari luar desa. Tentunya membutuhkan modal yang akan digunakan untuk memproduksi jamur berikutnya.

Peningkatan Kapasitas (Nation, n.d.-a) bagi Kelompok Tani Hutan (KTH) Sember memberikan pengembangan dan penguatan keterampilan, naluri, kemampuan, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan organisasi dan komunitas untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang di dunia yang cepat berubah. Unsur penting dalam pembangunan kapasitas adalah transformasi yang dihasilkan dan dipertahankan dari waktu ke waktu dari dalam; transformasi semacam ini melampaui melakukan tugas untuk mengubah pola pikir dan sikap. Hal ini sejalan dengan SDGs point ke 17 Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan (Nation, n.d.-b),

Perserikatan Bangsa-Bangsa berkomitmen untuk melakukan transformasi dari dalam. Tujuan 17 mencakup target peningkatan kapasitas, termasuk peningkatan teknologi dan inovasi di negara kurang berkembang dan peningkatan pengumpulan data dan pemantauan untuk pencapaian SDG itu sendiri. Perguruan tinggi khususnya dapat berfungsi sebagai pusat peningkatan kapasitas melalui penelitian, inovasi, serta pengumpulan dan analisis data.

Aspek manajemen keuangan (Bailey, 1989) hal yang sangat penting untuk melakukan transformasi antara lain: nilai sekarang bersih (NPV) dan tingkat pengembalian internal (IRR), tetapi sekarang kami mempelajarinya lebih dalam, mengingat caranya merampingkan dan mengotomatiskan perhitungan, cara mendapatkan data yang diperlukan, dan bagaimana kesalahan dalam data dapat mempengaruhi hasil. Dapat menunjukkan bagaimana biaya modal, struktur modal, kebijakan dividen, dan penganggaran modal menggabungkan kekuatan untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

Aspek partisipasi masyarakat (Wilson, 2000) dibutuhkan sehingga daur ulang program tetap terlaksana dengan tahapan: penilaian kebutuhan, perencanaan, memobilisasi, pelatihan, implemementasi dan monitoring dan evaluasi. Berikut strategi yang ditawarkan kepada mitra KTH Sumber dalam upaya mengatasi kendala dalam pemasaran usaha produksi jamur.



Gambar 2: Strategi mitra KTH Sumber

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengabdian dalam bentuk Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan Usaha Berbasis Partisipatif Bagi Kelompok Tani Hutan (KTH) yang dilakukan selama sehari telah berjalan sesuai yang diharapkan. Para peserta telah menunjukkan rasa antusias dalam memahami materi dan secara terbuka berbagi pengalaman dengan tim untuk memecahkan persoalan.

Berdasarkan hasil diskusi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan KTH Sumber maka kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin untuk tetap menjaga spirit anggota KTH dalam menghadapi tantangan ke depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini. Yang pertama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kepercayaan kepada Tim Pengabdian untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung sebagai inisiator dalam pembentukan KTH Sumber telah memberikan informasi secara terperinci aktivitas dan tantangan yang dialami oleh KTH Sumber. Semoga kegiatan ini memberi manfaat dan menjadi jalan yang diberkahi oleh Tuhan dalam mengamalkan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurahman, R. (n.d.). PKM UNM Langsung Pelatihan Pada Kelompok Tani Sumber Maros untuk Pengelolaan Limbah Baglog.
- [2] Bailey, F. A. (1989). Intermediate financial management. In *The British Accounting Review* (Vol. 21, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- [3] Bulusaraung, B. T. N. B. (2022). Profil Desa Binaan Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.
- [4] Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969. <http://www.ircwash.org/sites/default/files/125-94OR-16929.pdf>
- [5] Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, A., Indiyanto, Z., Fauzanafi, M., Dyah, F. N., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul (Vol. 2, Issue 2).
- [6] Indriyanti, M., & Ahwan, M. A. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Layanan Informasi Terseleksi Perpustakaan Desa dengan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i2.2021.8008>
- [7] Lestari, M. A., Santoso, M. B., Mulyana, N., Studi, P., Sosial, K., Sosial, I., Politik, I., Padjadjaran, U., Csr, P. S., Sosial, K., & Masyarakat, P. (n.d.). PENERAPAN TEKNIK PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SAMPAH. [www.ayobandung.com](http://www.ayobandung.com)
- [8] Mappong, S. (n.d.). Pemanfaatan kawasan untuk perhutanan sosial di Sulsel capai 157,68 hektar. <https://makassar.antaraneews.com/berita/324445/pemanfaatan-kawasan-untuk-perhutanan-sosial-di-sulsel-capai-15768-ribu-hektare>
- [9] Maros. (2022). Kehutanan. <https://maroskab.go.id/kehutanan/>
- [10] Nation, U. (n.d.-a). Capacity-Building. <https://www.un.org/en/academic-impact/capacity-building>
- [11] Nation, U. (n.d.-b). Strengthen the means of implementation and revitalize the Global



- Partnership for Sustainable Development. <https://sdgs.un.org/goals/goal17>
- [12] Putri, A., Meidiana Rahmah, E., Rifanela, H., Bunga Qonita, N., Studi Kesejahteraan Sosial, P., Dakwah dan Ilmu Komunikasi, F., & Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, U. (n.d.). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 378–385. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114>
- [13] Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- [14] Taufiq Ismail – PEH Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. (n.d.). Berhasil Bina Kelompok Tani Hutan, Balai TN Bantimurung Bulusaraung Diganjar Apresiasi. <http://ksdae.menlhk.go.id/info/6446/berhasil-bina-kelompok-tani-hutan,-balai-tn-bantimurung-bulusaraung-diganjar-apresiasi.html>
- [15] Wilson, H. C. (2000). Community Participation. In *Disaster Prevention and Management: An International Journal* (Vol. 9, Issue 1, pp. 242–257). <https://doi.org/10.1108/dpm.2000.07309aaa.001>